

**PANDANGAN DAN SIKAP KOMUNITAS NU TERHADAP
TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH
DUSUN JENGKOL TEGALRANDU SRUMBUNG MAGELANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi (S.Th.I)

Oleh :

CHOLIS MAKMUN

NIM: 97 522 543

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 10 Juli 2004

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga

di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Cholis Makmun

NIM : 97 522 543

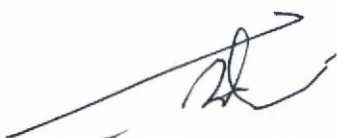
Judul : *Pandangan dan Sikap Komunitas NU Terhadap Tarekat
Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Dusun Jengkol
Tegalrandu Srumbung Magelang,*

maka selaku Pembimbing/ Pembantu Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

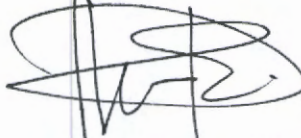
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Drs. M. Damami, M.Ag.
NIP : 150 202 821

Pembantu Pembimbing



Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum.
NIP. 150 291 739



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telepon/ Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/ DU/ PP.00.9/ 987/ 2004

Skripsi dengan judul: *Pandangan dan Sikap Komunitas NU Terhadap Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah Dusun Jengkol Tegalrandu Srumbung Magelang*

Diajukan oleh:

1. Nama : Cholis Makmum
2. NIM : 97 522 543
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Jum'at, tanggal: 30 Juli 2004 dengan nilai: C dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Muzairi, M.A.
NIP. 150 215 586

Sekretaris Sidang

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP. 150 275 041

Pembimbing/ merangkap Penguji

Drs. Moh. Damami, M.Ag.
NIP. 150 202 822

Pembantu Pembimbing

Moh. Suhadha, S.Sos., M.Hum.
NIP. 150 291 739

Penguji I

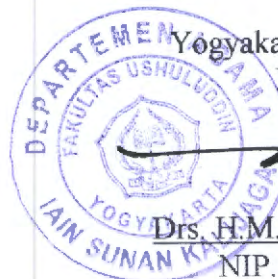
Drs. Moh. Damami, M.Ag.
NIP. 150 202 822

Penguji II

Ustadzi Hamzah, M.Ag.
NIP. 150 298 987

Yogyakarta, 30 Juli 2004

DEKAN



Drs. H.M. Fahmie, M.Hum.
NIP. 150 088 748

HALAMAN PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kupersembahkan Kepada Yang Tercinta:

- Ayahanda KII Fachruddin dan Ibunda Siti Kha'riyah.
- Istriku Tersayang dan tercinta Khairul Muthma'inah.
- Mas Ahmad Mudrik dan Mbak Siti Kowiyah
- Mas Khanifuddin, dan Mbak Marsiyah
- Adik-adikku Arni Izzati, Mu'alim, Nuri Rohmah, dan Ahmad Habibie
- Mas Muhammad Musni Wahid dan Mas Hermansyah

HALAMAN MOTTO

" Hari ini adalah Pengadilan masa depan,
yang akan memberikan vonis konstruksi masa
akhir kehidupan. Maka, pandai-pandailah
berdebat (adu argumentasi) dengan hakim
realitas yang senantiasa mengitarimu. Kau tidak
bisa melanggar, apalagi mencoba melawan hukum
realitas saat ini. Maka rumuskanlah jawaban-
jawaban lewat kerja nyatamu atas gugatan
realitas saat ini yang demikian kompleks. Jika
kau tidak pandai berlaga di Pengadilan realitas
ini, pasti kau mendapatkan vonis yang adil
sesuai dengan usahamu itu ?! "

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKS

Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah (TQN) adalah salah satu organisasi sufisme dalam sejarah Islam di Indonesia. Sebagai pola keagamaan yang lebih menekankan nuansa batin, ia tidak selamanya hanya berfungsi keagamaan yang menyediakan ajaran-ajaran dan ritual, melainkan juga menjadi bagian dari gerakan sosial keagamaan. Kecenderungan ini tampak dalam perkembangan TQN yang ada di Dusun Jengkol Tegalrandu Srumbung Magelang Jawa Tengah. Sehingga ajaran-ajaran maupun ritual yang selalu dilaksanakan para penganutnya menimbulkan pro dan kontra masyarakat terhadap keberadaan TQN itu sendiri, khususnya pada masyarakat yang menamakan dirinya komunitas NU. Oleh karena itu penelitian ini memfokuskan pada pandangan dan sikap komunitas NU terhadap TQN Dusun Jengkol Tegalrandu Srumbung Magelang. Tujuan dari penelitian ini, selain mendeskripsikan organisasi tarekat (baik dalam hal ajaran-ajaran maupun ritualnya) ini juga untuk mempelajari pandangan dan sikap masyarakat atau komunitas NU serta hubungannya pada masyarakat sekitarnya. Kajian atau penelitian ini didasarkan pada penelitian pustaka, observasi, dokumen dan wawancara di lapangan.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dalam Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah memiliki empat ajaran inti, yaitu; *kesempurnaan suluk, adab para murid, ajaran tentang dzikir, dan muraqabah*. Kemudian dalam ritualnya telah terjadwal begitu rapi. Dalam Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah memiliki kegiatan antara lain; kegiatan harian, seperti membaca Istigfarar minimal 3X dalam sehari; kegiatan mingguan, seperti pengajian khotiman yaitu pengajian kitab dengan sistem jiping; kegiatan bulanan, seperti acara welasan yang diadakan setiap malam Selasa Pahing; kegiatan tahunan, seperti acara pengenalan wafatnya Syekh Abdul Qadir Jailani yang diadakan setiap tanggal 11 Rabi'ul al-Tsani, yang disebut dengan kegiatan manaqiban.

Setelah mengetahui inti ajaran-ajaran dan ritual TQN, diketahui pula bahwa pandangan komunitas NU terdiri dari pandangan mengenai ajaran-ajaran dan ritual serta pandangan masyarakat mengenai hubungan penganut TQN dengan masyarakat sekitarnya. Dalam pandangan yang diberikan masyarakat NU terhadap keberadaan TQN sebenarnya berawal dari adanya perilaku dari penganut TQN yang tidak sesuai atau tidak mengindahkan ajaran-ajaran TQN, sehingga dari perilaku-perilaku yang tidak sesuai tadi menimbulkan pula terhadap ketidak sukaan komunitas NU baik itu dari golongan tua maupun muda. Akhirnya dalam interaksi sosial sehari-hari ada kesalahpahaman atau semacam pengecapan masing-masing pihak pada label eksklusif.

Selain dari alasan di atas, sebenarnya ada alasan lain mengapa komunitas NU tidak merasa suka atau cocok dengan keberadaan TQN di dusun mereka adalah karena ketidakmampuan untuk menjadi pengikut TQN akibat dari beratnya kegiatan yang diajarkan oleh TQN tersebut, yang tentunya daripada mengikuti ajaran TQN yang banyak membuang-buang waktu, sebagian penduduk memilih mengamalkan ajarannya menurut kebiasaan orang mengamalkan atau

menjalankan agamanya. Yang telah dia ajarkanb dalam ilmu fiqh, akhlak maupun tauhid. Dan ini jelas tidak bertentangan dengan Sunnah Allah dan Rasul-Nya.

Akan tetapi dalam hubungan ataupun pergaulan mereka sehari-hari masin tetap menjaga kerukunan dan persaudaraan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١)

الحمد لله ربّ العلمين (٢) الرحمن الرحيم (٣) ملك يوم الدين (٤) إياك نعبد وإياك نستعين (٥) إهدنا الصراط المستقيم (٦) صراط الذين أنعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولا الضالين (٧) آمين.

Hanya karena keadilan dan kecintaan Allah semata, Skripsi ini dapat tersusun. Bimbingan dan Cahaya-Nyalah yang mengiringi dalam proses penggarapannya. Sungguh, Penulis tidak ada pretensi dan tendensius atas Skripsi ini selain cintanya kepada Allah *'Azza wa Jalla* dan lautan Ilmu-Nya, serta bakti kepada Orang tua dan juga rasa hormatnya kepada Kakak-kakak dan Adik-adikku.

Adapun substansi Skripsi yang Penulis beri judul : “pandangan dan Sikap Komunitas NU Terhadap Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah Dusun Jengkol Tegalrandu Sumbing Magelang” tidak lain merupakan perpaduan antara intervensi dari “luar” (realitas), pancaran nurani dan kemampuan akal diri Penulis. Ide itu diperoleh atas pencarian Penulis yang berangkat dari “ketidakpercayaan” terhadap tarekat, kendati tarekat identik dengan dengan dzikir dan wirid. tarekat yang selama ini diyakini senantiasa dengan dzikir dan wirid, tiba-tiba pada penganutnya terdapat banya selai penyelewengan-penyelewengan ajaran yang diamalkan oleh para murid tarekat dan menurut sebagian masyarakat sekitar karena ketidaktahuannya. Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah yang diamalkan pasti terjadi benturan, bahkan karena ‘memnyatukan’ dua nilai yang berseberangan, akan tetapi keduanya mempunyai kepentingan yang jauh berbeda. Dari perbenturan ini, hipotesa penulis, dengan penyajian secara berurutan,

pastitercipta pemahaman tentang sikap dan pandangan masyarakat (khusus NU) Dusun Jengkol terhadap eksistensi atau keberadaan Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di dusun tersebut.

Tentu saja dalam pembahasan Skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, karena itu dengan tersusunnya Skripsi ini semakin kian terbuka dengan kritik dan sarannya, dan semakin memahami titik kebodohnya.

Bagaimanapun juga, semua itu adalah jasa banyak pihak. Sebagai ekspresi ta'dhim, Penulis haturkan *Jazakumullah ahsanal jaza'*, kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Fahmi, selaku Dekan Fakultas Adab Ushuluddin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Muhanamad Damami, M.Ag., selaku pembimbing yang telah banyak mencurahkan segala kemampuan untuk terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Muh. Suhadha, S.Sos., M.Hum., selaku pembantu pembimbing yang turut berjasa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berjasa mengantarkan penulis untuk mengetahui pentingnya sebuah ilmu pengetahuan.
5. Seluruh TU Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah ikut berjasa dan cukup repot mengurus Administrasi Fakultas
6. Bapak Muh. Daris, K. Badawi, KH.Ahmad Jazuli, dan seluruh Pengurus Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah Dusun Jengkol Tegalrandu Srumbung Magelang, tanpa bantuannya tentu tulisan ini tidak menemui penyelesaian

7. Bapak Syakroni, Pardi, Supoyo dan seluruh pengurus ranting NU Dusun
Jengkol Tegalrandu Srumbung Magelang

8. Ayah-Ibu, Istri, kakak, dan Adik tercinta, tanpa bantuan kalian penulis tidak
mampu menghadapi hidup untuk menyelesaikan tugas suci ini.

9. Semua kawan-kawan tercinta, yang tidak mungkin disebutkan
namanya satu persatu, serta keadaan yang menjadikan dewasa.

Akhirnya, skripsi ini, sekecil apapun harapan penulis bisa menjadi amal
yang bermanfaat dan penuh makna bagi khazanah ilmu dan peradaban, semoga.
Amin.

Yogyakarta, 8 Juni 2004
Penulis,

Cholis Makmun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoritik.....	12
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II : GAMBARAN UMUM KEADAAN ALAM DAN MASYARAKAT DUSUN JENGKOL TEGALRANDU SRUMBUNG MAGELANG

A. Keadaan Alam Dusun Jengkol.....	21
1. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan.....	22
2. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian.....	24
3. Susunan Pengurus Dusun Jengkol.....	25
B. Keadaan Masyarakat Dusun Jengkol.....	26
1. Adat istiadat.....	26
a. Upacara perkawinan.....	26
1) Tradisi penuwunan.....	27

2) Tradisi sungkeman.....	28
3) Tradisi sepasaran.....	28
b. Upacara kematian.....	28
2. Kondisi sosial keagamaan.....	30

BAB III : TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH

A. Selintas Sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Dusun Jengkol.....	32
B. Ajaran dan Ritualnya Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Dusun Jengkol	37
1. Inti Ajaran.....	37
a. Kesempurnaan suluk.....	38
b. Adab (etika) para murid.....	41
c. Ajaran tentang dzikir.....	43
d. Muraqabah.....	44
2. Ritual.....	45
a. Harian.....	45
1) Amalan atau bacaan Tarekat Qodiriyyah.....	46
2) Amalan atau bacaan Tarekat Naqsyabandiyah.....	46
b. Mingguan	47
c. Bulanan	48
d. Tahunan	48
C. Hubungan-hubungan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah...	48
1. Intern Penganut Tarekat Dusun Jengkol.....	48
2. Masyarakat (Komunitas NU) dan Sekitar.....	51
D. Silsilah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Jengkol.....	56
E. Struktur Organisasi Kepengurusan Tarekat Qodiriyyah wa Naqsyabandiyah Dusun Jengkol.....	58
1. Susunan pengurus	58
2. Daftar anggota atau penganut Tarekat.....	59

BAB IV : MASYARAKAT NU DUSUN JENGKOL DAN TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH

A. Pandangan Masyarakat Terhadap Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.....	62
1. Pandangan masyarakat terhadap ajaran dan ritual.....	65
2. Pandangan masyarakat terhadap hubungan penganut tarekat dengan masyarakat sekitar.....	69
B. Sikap Komunitas NU Terhadap Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.....	71
1. Sikap Komunitas NU golongan tua.....	72
2. Sikap Komunitas NU golongan muda.....	74
C. Refleksi Terhadap Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.....	75

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- TABEL I** : Jumlah Penduduk Dusun Jengkol Menurut Kelompok Usia, hlm. 22
- TABEL II** : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan, hlm. 23
- TABEL III** : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian, hlm. 24
- TABEL IV** : Susunan Pengurus Dusun Jengkol, hlm. 26
- TABEL V** : Jumlah Penduduk Menurut Agama Islam, hlm. 31
- TABEL VI** : Prestasi Pengikut TQN pada Masyarakat Dusun Jengkol, hlm. 52
- TABEL VII**: Struktur Organisasi TQN Dusun Jengkol Tegalrandu Srumbung
Magelang, hlm. 58

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terdapat banyak ragam wajah Islam di Indonesia. Bermacam-macam pula cara-cara melaksanakan dan menghayati agamanya. Tetapi, ada satu segi yang sangat mencolok yaitu untaian kalung mistik yang begitu kuat membebat Islam. Banyak tulisan karya awal ilmuwan muslim Indonesia yang bernafaskan semangat mistik yang dalam Islam disebut tasawuf, seperti yang acapkali dikemukakan orang, bahwa karena tasawuflah orang memeluk agama Islam. Pikiran-pikiran para sufi terkemuka seperti Ibn Al-‘Arabi dan Abu Hamid Al-Ghazali sangat berpengaruh terhadap pengarang-pengarang muslim generasi pertama di Indonesia. Apalagi, hampir semua pengarang tadi juga menjadi pengikut sebuah tarekat.¹

Secara relatif, menurut Martin tarekat merupakan tahap akhir dari perkembangan tasawuf. Menjelang abad ke-13, ketika orang Indonesia mulai berpaling kepada Islam, tarekat justru sedang berada di puncak kejayaannya. Kata *thariqat* (secara harfiah berarti ‘jalan’)² mengacu -baik kepada sistem latihan meditasi maupun amalan- (seperti; *muraqabah*, *dzikir*, *wirid*, dan

¹Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia; Survei Historis, Geografis, dan Sosiologis* (Bandung: Mizan, 1992), hlm., 15.

²Jalan yang dimaksud di sini adalah suatu cara atau petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi dan dikerjakan oleh sahabat dan tabi’in, turun-temurun sampai kepada guru-guru, mursyid dan murid.

sebagainya)³. Pada masa-masa permulaan tarekat setiap guru sufi dikelilingi murid-muridnya, yang kelak dari mereka akan menjadi guru pula.⁴

Di Indonesia sendiri tarekat-tarekat yang pernah ada dan berkembang sudah cukup banyak, salah satu diantaranya adalah Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah. Tarekat ini dapat disebut sebagai tarekat yang terbesar dari segi jumlah pengikut dan tersebar luas, dibanding tarekat lain (seperti: Syaziliyah, yang didirikan oleh Abul Hasan Ali Asy-Syazali, yang dalam sejarah keturunannya dihubungkan dengan keturunan dari Hasan anak Ali bin Abu Thalib, dan dengan demikian juga keturunan dari Siti Fatimah anak perempuan dari Nabi Muhammad SAW., Khalawatiyah, yang didirikan oleh Abdul Qadhir Suhrawardi (w. 1167 M) dan oleh Umar Suhrawardi (w. 1234 M), yang menamakan dirinya golongan Siddiqiyah, karena mereka menganggap dirinya berasal dari keturunan Khalifah Abu Bakar, Samaniyah, yang didirikan oleh Muhammad Saman (w. 1720 M), seorang guru tarekat yang ternama di Madinah, Rifa'iyah yang didirikan oleh Akhmad bin Ali Abul Abbas (w. 1183 M), dan lain-lain)⁵. Cabang-cabangnya dapat dijumpai di

³ 'Dzikir' adalah mengulang-ulang menyebut nama Allah ataupun menyatakan kalimah *la ilaha illallah*. Tujuannya untuk mencapai kasadaran akan Allah yang lebih langsung dan permanen. Sedangkan yang dimaksud dengan '*muraqabah*' pengendalian diri atau semacam latihan-latihan mistik atau semacam teknik-teknik kondentrasi dan meditasi, yang hanya diajarkan kepada murid yang tingkatannya lebih tinggi, biasanya hanya kepada murid yang telah menguasai dzikir pada semua *latha'if*.

⁴ Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah*..., hlm., 15.

⁵ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat; Uraian Tentang Mistik* (Solo: Ramadhani, cet., III, 1985), hlm., 305-355.

seluruh Nusantara seperti: Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Lombok, dan Jawa.

Sebenarnya Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah merupakan perpaduan dari dua ajaran antara Tarekat Qodiriyah (yang memiliki ciri-ciri antara lain dengan dzikir keras) dan Tarekat Naqsyabandiyah (yang memiliki ciri-ciri antara lain dengan dzikir diam). Di Indonesia tarekat ini dikembangkan oleh seseorang yang bernama Ahmad Khatib Sambas yang mengajar di Makkah sekitar abad ke-19, dan wafat di Makkah pada tahun 1878.⁶

Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah adalah salah satu organisasi sufisme dalam sejarah Islam di Indonesia. Sebagai salah satu kegiatan keagamaan yang lebih menekankan dimensi kebatinan, dan tidak selamanya hanya berfungsi keagamaan yang menyediakan ajaran-ajaran kontemplatif, melainkan juga menjadi bagian dari kegiatan sosial keagamaan. Seperti yang terjadi di Dusun Jengkol Tegalrandu Srumbung Magelang. Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Dusun Jengkol tersebut, disamping berfungsi sebagai kegiatan keagamaan bagi masyarakat setempat, juga berfungsi sebagai kegiatan sosial. Yakni, mengintensifkan pengajaran agama melalui penyelenggaraan ajaran dan ritual-ritual secara rutin dan kontinu (seperti tata-cara berdzikir dengan diam atau keras, muraqabah, suluk, dan mengajarkan ber-etika dengan baik). Pada gilirannya Tarekat Qodiriyah wa

⁶Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah*..., hlm., 98.

Naqsyabandiyah ini dapat merekrut banyak penganut dari berbagai lapisan masyarakat di Dusun Jengkol dan sekitarnya.

Namun warga masyarakat Dusun Jengkol belum semuanya mau menerima kehadiran Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah sebagai bagian yang tidak terpisahkan di kalangan mereka apalagi untuk menjadi pengikut tarekat. Hal inilah salah-satu sebab yang membuat ketertarikan penulis untuk meneliti gerakan dan keberadaan Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Dusun Jengkol, Tegalrandu, Srumbung, Magelang, Jawa Tengah.

Dalam hal inilah penulis mengambil judul: *“Pandangan dan Sikap Komunitas NU Terhadap Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah Di Dusun Jengkol Tegalrandu Srumbung Magelang”*. Sebuah penelitian lapangan yang berusaha mengungkapkan pandangan atau sikap komunitas warga NU tentang keberadaan Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah yang berada di Dusun Jengkol Tegalrandu Srumbung Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah mengapa terjadi konflik antara Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah dengan warga dan bagaimana sebenarnya ajaran tarekat tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan berbagai respon (sikap) dan pandangan warga NU terhadap keberadaan Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah yang ada di Dusun Jengkol Tegalrandu Srumbung Magelang.
2. Untuk Mengetahui dan memaparkan segala aktivitas atau ajaran Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah yang berada di Dusun Jengkol Tegalrandu Srumbung Magelang.
3. Secara ilmiah tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran (berupa kritik dan saran) tentang studi agama-agama di kalangan civitas akademik pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
4. Untuk menambah wawasan ke-Islaman bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis mengadakan penelusuran pustaka, penulis menemukan beberapa tulisan atau buku yang membahas Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah yang berkaitan dengan topik penelitian di atas.

Diantara buku-buku atau tulisan-tulisan tersebut, adalah *pertama*, buku yang berjudul *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam* karangan Simuh. Dalam buku ini Simuh membahas seputar perkembangan Islam, terutama dalam sistem pendidikan di masyarakat 'peninggalan Hindu dan Budha' diteruskan oleh para penyiaran Islam. Proses transformasi (alih pengetahuan) ilmu keislaman awalnya dilakukan secara '*sorogan*' yang

kemudian meningkat dengan cara '*bandongan*' dan '*wetonan*'. Dari dasar model ini, lalu bermunculan model pendidikan Islam yang dikenal dengan pesantren dan tarekat sebagai perkembangan dari ilmu tasawuf. Dengan semakin kuatnya pengaruh mazhab Syafi'i, maka sufisme yang dipelajari di pesantren-pesantren adalah tawasuf Sunni yang bersumber dari tasawuf al-Ghazali. Lain halnya dengan tarekat, tasawuf diajarkan merupakan gabungan dari tasawuf Sunni dan tasawuf falsafi, sebab, tarekat-tarekat yang berkembang di Indonesia khususnya, seperti Tarekat Qodiriyah yang didirikan oleh Abdul Qadir Jailani, Tarekat Naqsyabandiyah yang didirikan oleh Muhammad Bahauddin al-Naqsyabandiyah, Tarekat Syammiyah oleh Muhammad Sammani, Tarekat Syattariyyah oleh Syattar, dan Tarekat Khalwatiyah oleh Yusuf al-Khalwati, seluruhnya mengenalkan dan mengajarkan konsep *al-fana*, walaupun tidak seluruhnya persis seperti yang diajarkan oleh Abu Yazid al-Busthami.

Dalam buku ini hanya mengungkapkan satu kejelasan, terutama bagi yang ingin mendalami tasawuf, dapat memilih di antara dua kemungkinan, apakah tasawuf dilihat sebagai suatu aspek ilmu yang mandiri, ataukah sebagai suatu tarekat yang melembaga, namun secara khusus Simuh tidak menyinggung masalah tarekat maupun tasawuf tentang perkembangan tasawuf dalam pandangan masyarakat. Ia hanya membahas tentang hakiki atau kebenaran dari mengamalkan tasawuf tersebut, sebagai sebuah ilmu atau lembaga keagamaan saja.

Kedua, buku dengan judul *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf* yang disusun oleh Abu Bakar Aceh, yang diterbitkan di Solo oleh Ramadhan Press pada tahun 1985.

Buku ini membahas secara rinci mulai dari sejarah perkembangan ajaran tasawuf dan beberapa pandangan para pelaku tasawuf atau kaum sufi terhadap Tuhan, dunia dan manusia, sampai mengungkapkan kezuhudan kehidupan Rasulullah SAW, serta berbagai aliran tasawuf dan para tokoh sufi serta kedudukan dan hubungan antara mursyid dan murid.

Namun jika ditelusuri lebih dalam lagi, buku karangan Abu Bakar Aceh ini, tidak diketemukan mengenai pembahasan yang khusus mengenai perkembangan tasawuf atau Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah secara rinci, ia hanya memfokuskan pada permasalahan-permasalahan seperti yang tersebut di atas.

Ketiga, karya Musthafa Zahri dalam bukunya *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Buku ini hanya menguraikan tentang tarekat, latihan-latihan rohani dan tingkatan-tingkatan dalam tasawuf serta rangkaian keterangan mengenai tasawuf itu sendiri dan ajaran pokok-pokoknya.

Keempat, Zamakhsyari Dhofier memberikan perhatian penuh mengenai tradisi pesantren dan perkembangan-perkembangan tarekat di Jawa, dalam karyanya yang berjudul *Tradisi Pesantren: studi tentang pandangan hidup Kyai*, yang mendasarkan kajiannya dengan pendekatan sosiologis atas dua buah lembaga pesantren yaitu: Tegalsari di Jawa Tengah dan Tebu Ireng di Jawa Timur.

Studi lapangan itu dilakukan pada tahun 1977-1978, dengan fokus utama pada peranan kyai dari kedua pesantren tersebut dalam melestarikan dan menyebarkan Islam tradisional. Buku ini ditulis dalam tujuh bab pembahasan, yang menyajikan satu pembahasan khusus mengenai tarekat yang terdapat pada bab ke V. Zamakhsyari Dhofier menyebutkan, bahwa Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah merupakan tarekat yang paling berpengaruh di daerah-daerah penelitiannya, di samping tarekat-tarekat lain – masih ditemukan- yang relatif kecil pengaruhnya seperti: Tarekat Syattariyyah, Tarekat Siddiqiyyah, Tarekat Wahidiyyah, dan lain sebagainya.

Di dalam pembahasannya, Zamakhsyari Dhofier belum menjabarkan tentang latar historisnya dan fungsi sosial dari tarekat-tarekat itu kecuali hanya dikupas tentang tempat penyebaran masing-masing tarekat dan lebih jauh diterangkan tentang pemaknaan pada kyai terhadap doktrin tarekat dalam lingkungan pesantren.

Kelima, karangan Martin van Bruinessen, *Tarekat Qodiriyah di Indonesia; Survei Historis, Geografis, dan Sosiologis*, diterbitkan oleh Mizan di Bandung tahun 1992. Martin merupakan orang pertama yang membahas secara umum sebuah tarekat di Indonesia, kajian utamanya adalah Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah, yang ditulis dan menjadi sebuah buku yang di susun dalam 17 bab, masing-masing bab tidak mengikuti urutan secara ketat, melainkan dimulai dengan periode dipenghujung abad ke-19. Buku ini memperkenalkan sumber-sumber Belanda dari masa itu yang berisi informasi tentang tarekat. Tiga bab selanjutnya secara berurutan menyinggung Tarekat

Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Nusantara dari awal kehadirannya pada permulaan abad ke-17 sampai dengan perkembangannya pada abad ke-19. Perkembangan tarekat yang dimaksud pada abad ke-17, yaitu di Asia Tengah dan perkembangannya pada dua abad selanjutnya di India dan di Semenanjung Arabia. Bab selanjutnya membicarakan dasar dan teknik spiritual Naqsyabandiyah, yang dianut oleh cabang-cabang yang utama, seperti Mujaddiyah, Naqsyabandiyah Kholidiyah, dan Naqsyabandiyah Mazariyah. Pada bab enam diuraikan dengan singkat tentang tarekat yang dihubungkan dengan Naqsyabandiyah (jadi belum ada cabangnya), yaitu Qodiriyah wa Naqsyabandiyah dan cabang tarekat ini di Suralaya menyinggung sepintas lalu dalam sebuah alinea pendek. Oleh karena itu dalam pembahasan selanjutnya ia lebih memfokuskan perhatiannya pada perkembangan tarekat itu di daerah-daerah dengan prioritas pembahasan masalah silsilah guru, ajaran-ajarannya dan kecenderungan politik mereka. Walaupun karya Martin ini mempunyai lingkup yang terbatas, kehadirannya sangat berarti bagi studi lanjut tentang tarekat.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Ikhwanuddin, dengan judul *Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta*, terbit di Yogyakarta oleh IAIN Sunan Kalijaga, tahun 1986.

Dalam karyanya ini, Ikhwanuddin lebih menekankan pada permasalahan asal dan perkembangan tarekat di daerah Piyungan, tokoh dan pengikutnya, serta ajaran-ajarannya. Sebenarnya Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah yang ada dan dianut oleh masyarakat Piyungan merupakan

cabang Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah yang ada di Purwodadi Jawa Tengah, karena, di daerah Piyungan baru memiliki badal-badalnya sebagai wakil dari Syeikh atau guru tarekat tersebut. Adapun badal dari Syeikh tersebut adalah Kyai Ashari, KH. Muhayat, Kyai Usman, Kyai Marzuki dan Kyai Rokhani, yang menjadi induk Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Piyungan dari Purwodadi. Mereka adalah Kyai Komarruddin dan Kyai Maddan (alm.) sebagai Syeikhnya dari tarekat di Piyungan.

Dalam bahasan yang terdapat pada skripsi Ikhwanuddin memang cukup bagus, namun ia belum menyinggung bagaimana tanggapan atau pandangan masyarakat Piyungan terhadap keberadaan maupun ajaran-ajaran serta ritual sehari-hari Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah. Jika ditelusuri lebih dalam lagi, menurut penulis, seolah-olah Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah yang ada di Piyungan tidak mempunyai problem dengan masyarakat sekitar. Artinya masyarakat sekitar Piyungan menerima kehadiran atau keberadaan Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah. Sebenarnya dalam masyarakat pedesaan (karena Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah lebih hidup dan cepat berkembang dipedesaan daripada diperkotaan) ajaran-ajaran maupun ritual Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah tidak semuanya diterima oleh masyarakat. begitu pulalah yang terjadi di Piyungan, akan tetapi Ikhwanuddin tidak melihat itu.

Dari hal demikian inilah penulis ingin menempatkan pada bahasan nanti akan mengupas atau menganalisa tentang pandangan dan sikap masyarakat mengenai keberadaan Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Ali Rahmad dengan judul Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Kecamatan Jetis Ponorogo. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, tahun 1984.

Dalam skripsi ini hanya menyinggung pengertian tarekat, ajaran-ajaran tarekat serta kedudukan tarekat dalam Islam. Sebagaimana yang terdapat di daerah Jetis Kabupaten Ponorogo, sebagian besar penduduknya beragam Islam dan ajaran tarekat yang dianutnya diperkirakan telah memberi motivasi yang besar dalam laju pembangunan terutama pembangunan rohani pada pembangunan akhlak yang mulia (*akhlak al-karimah*). Hal ini berdasarkan pada kenyataan dalam kegiatan keagamaan masyarakat, bahwa agama yang dianut dan ditaati dengan penuh kesadaran sesuai dengan ajaran agama niscaya akan memberi warna khas pada ‘pola sosial keagamaan masyarakat’ tertentu di wilayah Kecamatan Jetis Kabupataen Ponorogo tentunya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ikhwanuddin ini, dimaksudkan untuk mengkaji masalah yang ada pada sekelompok umat di daerah Jetis yang bersumber pada suatu aspek agama Islam yang dalam perkembangannya sangat berpengaruh dan tersebar luas dikalangan masyarakat Jetis, sehingga ajaran tarekat merupakan suatu perkumpulan yang ketat, yang merupakan satu disiplin ajaran yang mengutamakan dzikir-dzikir dan doa-doa. Jadi tasawuf bersama tarekatnya, adalah salah satu dari pola pemikiran masyarakat Jetis yang telah menampilkan wujudnya dalam tingkah laku pada penganut tarekat di Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo khususnya.

Namun dalam skripsi Rahmad ini tidak hanya memperhatikan pada proses positif dari ajaran-ajaran yang ada dalam tarekat tersebut. Ia tidak menyinggung atau memang belum menyinggung masalah masyarakat yang tidak senang dengan keberadaan tarekat, ia hanya menyinggung keharmonisan Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah dengan masyarakat, dan ia pun hanya mengungkapkan dari kelebihan dari ajaran Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah, khususnya dalam pembentukan akhlak pada masyarakat Jetis.

F. Kerangka Teori

Segala aspek yang terkait dengan sejarah Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Dusun Jengkol, kiranya dapat dipahami dengan pemikiran yang lebih umum tentang agama Islam. Sebab dalam banyak hal, Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah itu sendiri merupakan unsur ajaran dan gerakan yang terpantul dari agama Islam. Sebagai agama yang monotheisme, Islam merupakan agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah kepada masyarakat manusia melalui Nabi Besar Muhammaad SAW., dan tujuan hidup manusia menurut Islam bukan hanya mencari keselamatan material (dunia) saja tetapi juga keselamatan hidup spiritual (akherat).⁷

Ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad itu menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia, yaitu sebagaimana yang tertuang dalam sumber

⁷Harus Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid I* (Jakarta: UI Press, 1978), hlm., 15, dalam Dudung Abdurrahman, *Gerakan Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah Suryalaya dalam Perubahan Sosial di Tasikmalaya 1905-1995* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1996), hlm., 15.

ajarannya yang paling utama, al-Qur'an dan al-Hadis, namun sepanjang sejarah agama Islam terdapat pula jalur-jalur pemikiran keislaman yang diusahakan dan diciptakan oleh para pemikir Islam, seperti dalam bidang fiqh, tauhid maupun tasawuf. Ketiga hal ini merupakan kategori ajaran dan ilmu pengetahuan yang lahir hampir secara sendiri-sendiri, tetapi tetap saling terkait.

Sesuai dengan pembahasan di atas yaitu dalam bidang tasawuf, maka tasawuf merupakan corak keagamaan yang tumbuh dari penghayatan keagamaan Islam. Para pemerannya (sufi-sufi) acapkali menekankan kesederhanaan hidup dengan menjauhi kehidupan dunia yang penuh dengan patomorgana beserta kemewahannya. Para sufi selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah sampai mereka benar-benar merasakan cinta-Nya dan melihat-Nya dengan mata hati yang jernih.⁸ Konsep hubungan manusia dengan Tuhan dalam pandangan kaum sufi, digambarkan sebagai hubungan yang menunjukkan kedekatan Tuhan dengan manusia, bahkan manusia merasa bersatu dengan Tuhan. Dalam terminologi sufi, bahwa jalan yang harus ditempuh seseorang dalam mendekatkan diri kepada Tuhan adalah dengan jalan tarekat. Trimmingham menyatakan, bahwa tarekat adalah suatu metode praktis yang dijalankan para sufi dalam membimbing muridnya, yaitu dengan cara menggunakan pikiran, perasaan maupun tindakan-tindakan melalui

⁸Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm., 58.

tingkatan-tingkatan (maqamat) secara kontinu untuk merasakan hakikat Tuhan.⁹

Tarekat seringkali dihubungkan dengan nama organisasi sufisme, bila dilihat dari kegiatan (aktivitas) guru sufi (biasa juga disebut Syeikh atau mursyid atau badal) mengajarkan tarekat kepada murid-muridnya yang berkumpul di sekitarnya, dan mereka melakukan latihan-latihan spiritual di bawah bimbingan guru-guru tersebut. Murid-murid yang tinggal di seputar guru merupakan kelompok inti dalam keanggotaan tarekat yang kelak menggantikan posisi guru mereka setelah mendapat pengukuhan (mendapat hirqah atau jubah tanda lulus) dari guru-gurunya untuk membuka atau meneruskan tarekat ditempat mereka tinggal, dan ia berhak menduduki posisi khalifah untuk menyampaikan metode-metode gurunya.¹⁰

Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah resmi masuk di Dusun Jengkol pada tahun 1956 ini, dulunya hanya dikenal dan fahami sebagai sebuah kumpulan para orang tua sepuh saja, dan yang dikenal hanya menjalankan wirid dan dzikir setiap habis shalat dari hari ke hari.

Berbicara mengenai sikap komunitas NU terhadap Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Dusun Jengkol, Tegalrandu, Srumbung, Magelang,

⁹J. Spencer Trimingham, *The Sufi Order in Islam* (London: Oxford University Press, 1973), hlm., 3-4, dalam Dudung Abdurrahman, *Gerakan Tarekat Qodiriyah...*, hlm., 17.

¹⁰Fazlur Rahman, *Islam*, Terj., Ahsin Mohammad (Bandung: Penerbit Pustaka, 1984), hlm., 194.

tentu tidak dapat lepas dari aspek interaksi sosial dan jaringan sosial serta perilaku manusia.

Dalam teori fungsional strukturalis, yang dikembangkan oleh Radcliffe Brown menyatakan, bahwa berbagai upacara agama dikaitkan dengan mitologi atau dongeng-dongeng suci yang bersangkutan, di mana pengaruh dan efeknya terhadap struktur hubungan antar warga dalam suatu komunitas desa kecil menjadi tampak lebih jelas.¹¹

Istilah yang digunakan Brown tentang fungsi sosial, untuk menyatakan akibat adanya Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah tersebut terhadap masyarakat Dusun Jengkol (selanjutnya di tulis komunitas NU Jengkol). Dalam hal ini, adalah adanya perubahan cara pandang masyarakat dalam berfikir, memandang dan melakukan aktifitas-aktifitasnya.

Hubungan sosial yang merupakan jaringan kontinyu dari struktur sosial, bukan merupakan hal kebetulan kerjasama, melainkan ditentukan oleh proses sosial, macam-macam hubungan melalui perilaku orang-orang yang berinteraksi yang di atur oleh norma-norma hukum dan berbagai pola.

Dasar-dasar pemikiran di atas, dipandang cukup untuk dijadikan acuan dalam skripsi ini, sehingga kajiannya dapat mendeskripsikan dan menganalisis pandangan masyarakat atau komunitas NU dapat ditetapkan. Memang banyak faktor yang mempengaruhi keberadaan dan perkembangan Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di dusun Jengkol ini, baik secara kultural maupun

¹¹Koentjoroningrat, *Sejarah dan Teori Antropologi* (Jakarta: UI Press, 1981), hlm.,175.

struktural, namun segala permasalahannya perlu didekati secara historis maupun sosial. Dimana dengan pendekatan ini diharapkan dapat dihasilkan sebuah penjelasan yang mampu mengungkapkan gejala-gejala yang relevan dengan waktu dan tempat berlangsungnya Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah. Dalam hal ini faktor-faktor yang dominan yang terpenting adalah pola hubungan antar kelompok pengikut Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah dengan masyarakat yang bersangkutan untuk mengetahui seberapa jauh nilai-nilai keagamaan memainkan peranan serta pengaruh atas eksistensi dan tingkah laku masyarakat baik berbentuk ritual, ajaran atau kepercayaan agama.¹²

F. Metode Penelitian

Mengingat pentingnya metode dalam suatu penelitian, maka untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini ditentukan lebih dahulu metode penelitian yang tepat. Oleh karena itu, penulis mengemukakan metode-metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan topik di atas, maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai:

¹²Munadar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar: Teori Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: Eresco, 1975), hlm., 47.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik observasi langsung atau observasi partisipan. Dengan metode ini penulis akan mengadakan pengamatan secara langsung, melihat segala aktivitas dan mengikuti kegiatan dalam keagamaan, diharapkan dengan metode ini penulis dapat menangkap gejala-gejala yang terjadi di masyarakat, seperti mengetahui pandangan warga masyarakat Dusun Jengkol terhadap keberadaan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah, khususnya mengenai pandangan dan sikap warga Nahdliyin-nya (NU).

b. Interview/ Wawancara

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh keterangan-keterangan yang datanya berasal langsung dari narasumber dengan cara tanya-jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan responden yang menggunakan instrumen yang dinamakan pemandu wawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin, artinya penulis mengajukan pertanyaan terhadap, lalu dijawab dengan bebas terbuka, dan pertanyaan itu dipersiapkan terlebih dahulu.

Adapun sebagai narasumber (responden) dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua atau Badal dari Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah yang ada di Dusun Jengkol
- 2) Kepala Desa, Kepala Dusun dan Ketua NU

c) Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik berupa buku, catatan, ataupun data yang dimiliki oleh kelompok target, dan untuk memperoleh pengetahuan yang dekat dengan gejala yang di pelajari dengan pengertian, menyusun persoalan yang tepat, mempertajam persoalan untuk diteliti. Pendek kata, metode dokumentasi dapat membuka kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas serta wawasan yang objektif dan ilmiah. Hal ini penulis lakukan untuk dapat lebih memperjelas permasalahan-permasalahan yang sebenarnya.

2. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya penulis berusaha menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data-data yang ada korelasinya dengan penelitian ini. Setelah dikelompokkan selanjutnya data dianalisis agar data tersebut mempunyai arti dan dapat dijadikan suatu kesimpulan umum.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini ada yang berbentuk *kualitatif* (non-statistik). Data kualitatif adalah data yang berbentuk konsep dan keterangan yang akan dianalisis secara *deskriptif analitik* dengan menggunakan dua cara yaitu maka dalam melakukan analisa terhadap data yang ada penulis menggunakan beberapa teknik analisis data yaitu: 1) Metode deduktif yaitu apa saja yang dipandang benar pada semua

peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas-kelas atau jenis itu.¹³

Metode induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

Penyajian penulisan ini terbagi dalam tiga bagian yaitu, pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pertama berisi pendahuluan, terdapat pada bab pertama, terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian pendahuluan ini menunjukkan kerangka umum penelitian skripsi ini. Adapun bagian kedua adalah isi atau hasil penelitian, yang terdiri: bab kedua, ketiga dan keempat.

Bab dua menguraikan tentang keadaan alam atau letak geografis desa maupun dusun dan keadaan masyarakat Dusun Jengkol, Tegalrandu, Srumbung, Magelang, yang meliputi adat istiadat, seperti upacara perkawinan dan upacara kematian, lalu menjelaskan kondisi sosial keagamaan masyarakat.

Bab tiga menguraikan tentang selintas sejarah Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah yang kemudian dilanjutkan pembahasan dengan sejarah masuk, berdiri dan perkembangannya di Dusun Jengkol, ajaran dan ritualnya,

¹³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1986), hlm., 35.

¹⁴*Ibid.*, hlm., 42.

hubungan intern Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah dan dengan komunitas NU (masyarakat) di sekitarnya.

Bab empat merupakan analisis, yang akan menjelaskan pandangan dan sikap masyarakat terhadap keberadaan Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah dan pengaruhnya bagi Dusun Jengkol, Tegalrandu, Srumbung, Magelang, serta refleksi terhadap Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah

Bab lima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan, kritik dan saran-saran, serta lampiran-lampiran yang mendukung penulisannya ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai sistem ajaran keagamaan yang lengkap dan utuh, Islam memberi tempat kepada jenis penghayatan keagamaan *eksoterik* (lahiriah) dan *esoterik* (bathiniyah) sekaligus. Kaum syari'ah, yaitu mereka yang lebih menitikberatkan perhatian kepada segi-segi syari'at atau hukum (*fiqh*) sering juga disebut sebagai kaum lahir. Sedangkan kaum tarekat, yaitu mereka yang berkecimpung dalam amalan-amalan tarekat, dinamakan sebagai kaum batini. Dalam sejarah pemikiran Islam, antara kedua orientasi penghayatan keagamaan itu pernah terjadi ketegangan dan polemik, dan saling menuduh bahwa lawannya adalah penyeleweng dari agama dan sesat (*bid'ah*). Maka melalui pemikiran al-Ghazali syar'iah dan tarekat mengalami perpaduan dengan hubungan antara keduanya yang saling menunjang.

Tarekat sebagai salah satu bentuk kehidupan sufi dan tasawuf dapat dipraktikkan dalam setiap keadaan di mana manusia menemukan dirinya, dalam kehidupan tradisional maupun modern. Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Dusun Jengkol, dalam aspek ritual dan interpretasi spiritual tentang ajaran tarekat tidak ada perbedaan dengan tarekat yang di mana pun juga. Tetapi dilihat dari wacana kultural, Dusun Jengkol mencerminkan kedekatannya dengan kultur agraris. Para pengamal tarekat di Dusun Jengkol kebanyakan kaum petani, buruh kecil, karyawan pabrik, dan golongan menengah ke bawah. Karena itu, tujuan mengamalkan tarekat bagi mereka

adalah untuk meningkatkan ibadah dan mencari kepuasan spiritual dengan *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah melalui amalan dzikir dan wirid.

Dalam ajaran Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah yang bertujuan untuk mendekatkan manusia kepada Tuhan memiliki ajaran inti dan ritual. Ajaran inti Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah, yaitu; kesempurnaan suluk, dimana dalam perkembangannya ajaran ini lebih menekankan kepada hal pelatihan kebatinan untuk menempa manusia kepada tujuan yang sesungguhnya memperoleh kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat; adab (etika) para murid; ajaran tentang kelebihan dzikir; dan terakhir muraqabah. Sementara yang menjadi ritual dari ajaran-ajaran Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah diwujudkan baik dalam kegiatan sehari-hari, mingguan bulanan maupun tahunan, yang tidak lain adalah bertujuan menempa manusia yang beriman dan beramal shaleh.

Sebagai ajaran yang selalu mengajak manusia agar dekat dengan Tuhannya, sudah barang tentu Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah juga mengajarkan manusia untuk selalu berbuat kebajikan kepada manusia lainnya, selalu menyanya yang lemah dan saling tolong-menolong diantara sesama, bukan mengecap dirinya eksklusif.

Sementara pandangan dan sikap masyarakat yang hanya tidak senang kepada pengamal tarekat adalah hanya sebagian kecil saja. Namun pada dasar keberadaan Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah tetap diakui dan dijadikan sebagai lumbung ilmu untuk menyirami kekeringan batin (iman).

Dalam pandangana dan sikap Komunitas NU sendiri, tetap saling rangkul dan menjaga hubungan yang harmonis, baik dalam pengamalan keagamaan sehari-hari maupun dalam kehidupan bersosial, antara pengamal Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah dan masyarakat komunitas NU yang pada dasarnya tidak ada perkecokan atau konflik apalagi sampai menjurus kepada saling mempertahankan perbedaan.

B. Saran-saran

Penulisan skripsi ini ditujukan demi kemajuan Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Dusun Jengkol. penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kegiatan atau ritual dalam mengamalkan ajaran tarekat hendaklah lebih ditekankan dan ditingkatkan, agar tidak ada kesalahpahaman dalam pengamalan ajaran-ajaran agama khususnya agama Islam.
2. Demi kemajuan organisasi sufisme khususnya tarekat, hendaknya tidak menutup dirinya, apalagi sampai menganggap eksklusif yang diluar sistemnya adalah pendosa.
3. Demi kelangsungan hubungan sosial hendaklah selalu dijaga, agar tidak ada perselisihan yang akhirnya akan merugikan diri dan agama.
4. Sebagai organisasi keagamaan NU, hendaklah dapat merangkul dan selalu dapat berdampingan dan berdiskusi serta serta saling berlomba dalam mengerjakan dan mengamalkan kebajikan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Arabi, Ibn., *Futuh al-Makkiyah*, Vol. II, Kairo: al-Maktab al-Arabiyyah, 1979.
- Abdurrahman, Dudung, *Gerakan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Suryalaya dalam Perubahan Sosial di Tasikmalaya 1905-1995* Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1997.
- Aceh, Abu Bakar, *Pengantar Ilmu Tarekat; Uraian Tentang Mistik* (Solo: Ramadhani, cet., III, 1985.
- Alaena, Badrun, NU, *Kritisisme dan Pergeseran Makna Aswaja* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.
- Anwar, Ruslan, dan Mukhtar Solihin, *Ilmu Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineksa Cipta, 1992.
- Bruin, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia; Survei Historis, Geografis, dan Sosiologis*, Bnadung: Mizan, 1992.
- Bruinessen, Martin van, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat, Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1989.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1986.
- Nasution, Harun. (ed.) *Ensiklopedi Islam Indonesia Jilid I*, Jakarta: Abdi Utama, 1992/ 1993.
- _____, *Filsafat dan Mistisme* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- _____, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid I*, Jakarta: UI Press, 1978

- Kartodirdjo, Sartono, *Protest Movement in Rural Java: A Study of Agrarian Unrest in the Nineteenth and Early Twentieth Centuries*, Singapura: Oxford University Press, 1973.
- Koentjoroningrat, *Sejarah dan Teori Antropologi*, Jakarta: UI Press, 1981.
- Madjid, Nurkholis, *Tasawuf Sebagai Inti Keberagamaan, Pesantren*, No. 3. Vol II, 1985.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet. II, 2000.
- Rahman, Fazlur, *Islam*, Terj., Ahsin Mohammad, Bandung: Penerbit Pustaka, 1984.
- Siregar, A., Rivai, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*, Jakarta: Rajawali Press, 1999.
- Soelaeman, Munadar, *Ilmu Sosial Dasar: Teori Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: Eresco, 1975.
- Sudijino, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1989.
- Sujuti, Mahmud, *Politik Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabndiyah Jombang: hubungan agama, negara dan masyarakat*, Yogyakarta: Galang Press, 2001.
- Toprak, Binnaz, *Islam dan Perkembangan Politik di Turki*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Trimingham, J. Spencer, *The Sufi Order in Islam*, London: Oxford University Press, 1973.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(CURRICULUM VITAE)**

I. DATA PRIBADI

- A. Nama : Cholis Makmun
Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 3 Oktober 1979
Alamat : Losari Rt. 04/04 Tegairandu Srumbung
Magelang Jawa Tengah
- B. Nama Orang Tua
Ayah : KH. Fahrudin
Pekerjaan : Petani
Ibu : Siti Khoiriyyah
Pekerjaan : Guru Agama
Alamat : Losari Rt. 04/04 Tegairandu Srumbung
Magelang Jawa Tengah

II. PENDIDIKAN

- A. 1984 – 1991 : Madrasah Ibtida'iyah Tegairandu Srumbung Magelang
B. 1991 – 1994 : MTs. Muhammadiyah Ngadipuro Dukun Magelang
C. 1994 – 1997 : MA Yayasan Amal Jariyah Payaman Magelang



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/IDU/TL.03/23 /2004
Lamp. :
Hal : Permohonan Izin Riset

Yogyakarta, .. 7 April 2004.

Kepada :
Yth. Gubernur KDH Yogyakarta
Cq. Ketua BAPPEDA dan Ditsospol
Prop. D.I. Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyus Skripsi dengan Judul: Sikap Komunitas NU terhadap Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di Dusun Jengkol, Tegalrandu, Srumbung, Magelang Jawa Tengah.

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Choliz Makmun
NIM : 97522543
Jurusan : Perbandingan Agama
Semester : XIV
Alamat : Losari Rt. 04/RW. 04 Tegalrandu, Srumbung, Magelang.

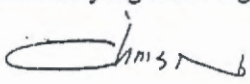
Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Dusun Jengkol, Tegalrandu, Srumbung, Magelang, Jawa Tengah.
2. Desa Tegalrandu, Srumbung, Magelang, Jawa Tengah.
3. Jama'ah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah.
4. Organisasi Nahdlatul Ulama
- 5.

Metode pengumpulan data : Observasi dan Wawancara
Adapun waktunya mulai tanggal 7 April 2004 s/d 7 Juli 2004
Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas


(Choliz Makmun)



Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum.

150088748



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(BAPEDA)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. 200, 217, 243, 247) Fax : (0274) 586712

Nomor : 070.1672
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 15-04-2004
Kepada Yth. :
Gubernur Jateng c.q Ka. Bakeslimmas
di

SEMARANG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Ushuluddin-IAIN "SUKA" YK
No. : IN/1DU/TL.03/23/2004
Tanggal : 7-04-2004
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana penelitian/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : CHOLIS MAKMUN
No. Mhs. : 97522543
Alamat Instansi : Jln Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul Penelitian : SIKAP KOMUNITAS NU TERHADAP TEREKAT QODIRIYAH
NAQSYABANDIYAH DI DUSUN JENGKOL TEGALRANDU
SRUMBUNG MAGELANG JAWA TENGAH

Lokasi : Kabupaten Magelang

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

An. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAFEDA Propinsi DIY
Jl. Kepala Bidang Pengendalian



Tembusan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ushuluddin-IAIN "SUKA" Yk.;
3. Yang bersangkutan;
4. Peninggal.



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jl. A. Yani No. 160 Telp. 8313122, 8414205
SEMARANG

Semarang, 20 April 2004

Kepada

Yth. BUPATI MAGELANG
UP. KESBANG LINMAS
DIY MUNGKID

Nomor : 070/643 /IV/2004
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk surat dari : Gubernur DIY.
Tanggal : 15 April 2004
Nomor : 070/1972

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : Cholis Makmun
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan Penelitian Judul " SIKAP KOMUNITAS NU TERHADAP
TEREKAT MODERNISASI MASYARAKAT DI DUKUH JENGKOL TEGALRANDU SRUMBUNG
MAGELANG JAWA TENGAH ".

Penanggung Jawab : Drs. Moh. Damani, M. Ag
Peserta :
Lokasi : Kab. Magelang
Waktu : 21-4-s/d 21-6-2004

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma
yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN MAGELANG



Agus Hariyanto

Pembina NIP : 010 217 774



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(KESBANG DAN LINMAS)

Jl. Letnan Tukiyat No. 47 Telp. (0293) 789182 KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 21 April 2004

Nomor : 072/223/31/IV/2004.
Sifat :
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala BAPPEDA
Kabupaten Magelang
DI KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Kesbang dan Linmas Prop Jateng.
Nomor : 070/1049/IV/2004.
Tanggal : 20 April 2004.
Tentang : Ijin penelitian

2. Dengan hormat, diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian di Wil. Kabupaten Magelang, yang dilakukan oleh :

a. Nama : Cholis Makmun.
b. Pekerjaan : Mahasiswa.
c. Alamat : Losari Tegal Randu Magelang.
d. Penanggung Jawab : Drs Mch Damani, M.Ag.
e. Lokasi : Jengkol, Tegalrandu, Kec Brumbung, Kab Magelang.
f. Waktu : 21 April s/d 21 Juni 2004.
g. Tujuan : mengadakan penelitian Judul :
" Sikap Komunitas NU Terhadap Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah di Dusun Jengkol, Tegalrandu - Brumbung Magelang Jawa Tengah".

3. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
5. Setelah melaksanakan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan perhatian guna seperlunya.

A.n. Kepala Kantor Kesbang dan Linmas

Kabupaten Magelang.

Ka. Kes. Bng T U



KOASMA BONTOMO

NIP. 500 042 855

TEMBUSAN: Kepada Yth.:

1. Bupati Magelang (sebagai laporan)
2. Camat Brumbung Kab Magelang.

3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jl. Letnan Tugiyat Telp (0293) 788189 Kota Mungkid 56511

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 072 /58/ Bpdp / R/2004

- I. Dasar : Surat Kepala Kantor KESBANG dan LINMAS tanggal 20 April 2004, Nomor 072 /223 / 31 / 2004 Perihal : Pemberitahuan Tentang Pelaksanaan Research Survey.
- II. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Magelang (BAPPEDA) , bertindak atas nama Bupati Magelang, menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan Penelitian dalam wilayah Kabupaten Magelang yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama : CHOLIS MAKMUN
2. Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga
3. Alamat : Losari Tegal Randu Magelang
4. Penanggung Jawab : Drs. Mol. Damami, M. Ag
5. Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :

"Sikap Komunitas NU terhadap Tarekat Qodiriyah naqsyabandiyah di Dusun Jengkol, Tegal Randu Sumbing Magelang Jawa Tengah"

6. Waktu : 21 April s.d 21 Juni 2004
7. Lokasi : Jengkol, Tegal Randu, Kec. Sumbing, Kab. Magelang

III. Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan reseach/survey/penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan reseach/survey/penelitian langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
- c. Setelah reseach/survey/penelitian, harus menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Magelang.

Dikeluarkan di : Kota Mungkid
Pada tanggal : 20 April 2004

A.n. BUPATI MAGELANG
KEPALA BAPPEDA
Ib. Kepala Sekretariat



Sunarto Hadi
Pembina
NIP: 500 046 281

TEMBUSAN:

1. Bapak Bupati Magelang (sebagai Laporan)
2. ARSIP



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jl. Leman Tukiyat Telp. (0293) 788189 Kota Mungkid 56511

Nomor : 072/58/Bppd/R/2004.
Lampiran : 1 (satu) lembar.
Perihal : Rekomendasi tentang
pelaksanaan Research /
Survey

Kota Mungkid, 21 April 2004

Kepada Y'h -

Sdr. Camat Srumbung
Kab. Magelang

Di.

Srumbung

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa dalam wilayah Saudara akan di laksanakan Ijin Penelitian atas nama :

CHOLIS MAKMUN

Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga

Dengan maksud tujuan sebagaimana tersebut dalam surat rekomendasi Penelitian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Magelang Nomor : 072/58/Bppd/R/2004 (terlampir), Tanggal 21 April 2004

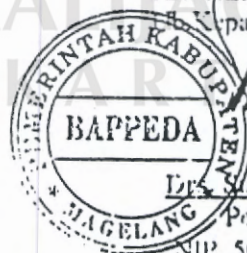
Demikian untuk menjadikan periksa dan atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

An. BUPATI MAGELANG

KEPALA BAPPEDA

Kepala Sekretariat



Drs. Sumarto Hadi

Pembina

NIP. 500 046 981

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR CAMAT SRUMBUNG.

Jl.Joyoningrat Km.04 Tilp.0293.588130.
SRUMBUNG 56483.

Nomer : 072/0/IV/2004.
Lampiran : -
Perihal : Surat Rekomendasi penelitian.

Srumbung, 22 April 2004

Kepada :

Yth. Sdr Kepala Desa Tegalrandu

di

TEGALRANDU

Berdasarkan surat dari BAPPEDA Kabupaten Magelang, tanggal 21 April 2004, Nomer ; 072/58/Bppd/R/2004, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, kami beritahukan dengan hormat bahwa diwilayah saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. Nama / NIM	: CHOLIS MAKMUN.
2. Pekerjaan	: Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Alamat	: Dsn Losari, Desa Tegalrandu. Kec. Srumbung
4. Penanggung Jawab	: Drs. MUH DAMAMI, M.Ag.
5. Lokasi	: Dsn. Jengkol. Desa Tegalrandu. Kec. Srumbung.
6. Waktu	: 21 April. s/d 21 Juni 2004.
7. Tujuan	: Mengadakan penelitian dengan judul

*"Sikap Komunitas NU terhadap Tarekat Qodiriyah
naqsyabandiyah di Dsn Jengkol Desa Tegalrandu
Kec. Srumbung Kab. Magelang"*

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan reseach/survey/penelitian tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah.
- Sebelum melaksanakan reseach/survey/penelitian langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
- Setelah reseach/survey/penelitian, harus menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Magelang.

Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.





DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Mardika Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor: IN/IDU/TL.03²³ /2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Cholis Makmun
NIM : 97522543
Semester : XIV
Jurusan : Perbandingan Agama
Tempat & Tgl. Lahir : Magelang, 3 Oktober 1973
Alamat : Lesari, RT. 04/04, Tegalarandu, Srawung, Magelang...

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Sikap Komunitas NU terhadap Tarikat Qadiriyyah wa Maqonandiy
Tempat : Dusun Jengkol, Tegalarandu, Srawung, Magelang
Tanggal : 7 April 2004 s.d. 7 Juli 2004
Metode pengumpulan Data : Observasi dan wawancara

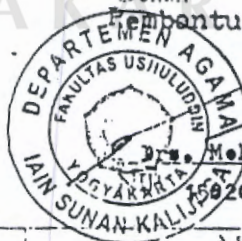
Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas

(Cholis Makmun.....)

Yogyakarta, April 2004

Dekan
Pembantu Dekan I



Drs. Moh. Damami, M.Ag
150202822

Mengetahui:

Mengetahui:

Telah tiba di Desa Tegalarandu
Pada tanggal 24 April 2004

Kepala Desa

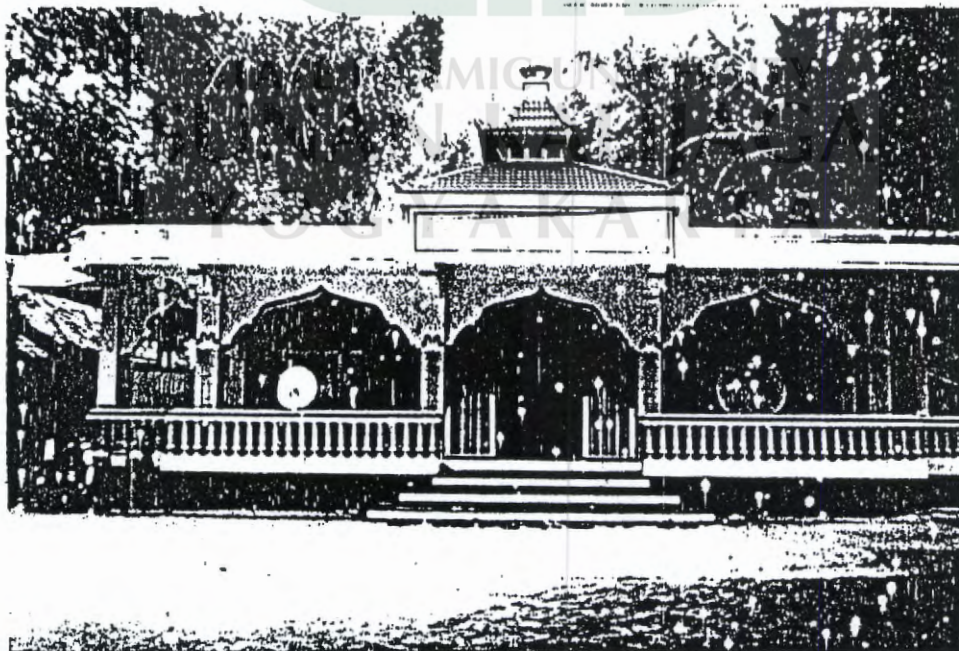
Ahmad Mudrik

Telah tiba di Dusun Jengkol
Pada tanggal 25 April 2004

Kepala Dusun

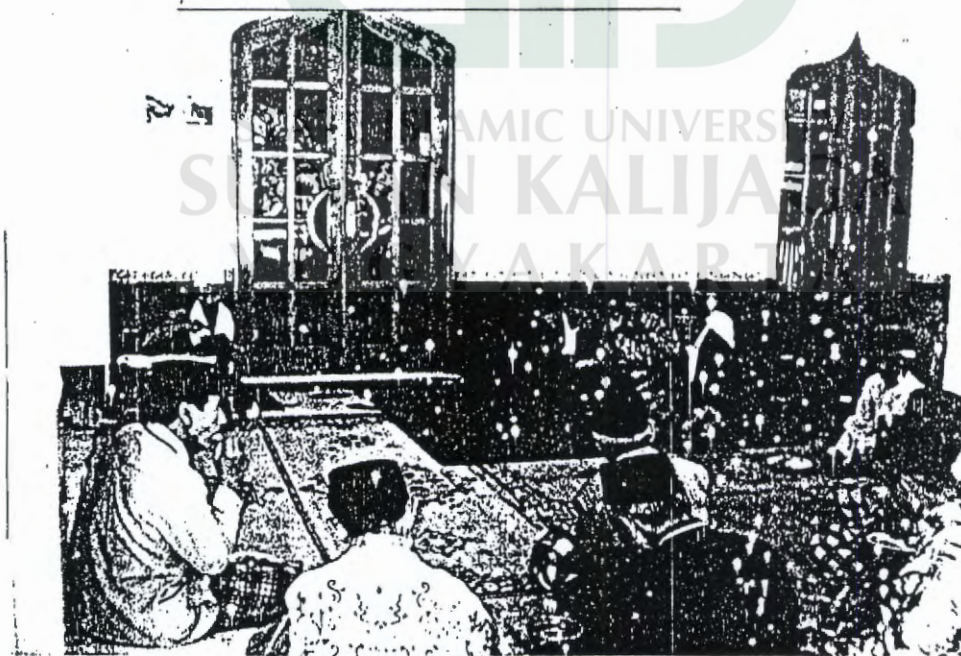
(Muh. Daris.....)

Mbah KH Ahmad Jazuli adalah Syeikh Guru Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Kecamatan Srumbung Magelang sedang berpose untuk kenang-kenangan sama muridnya. *'Dijagi engkang sae njih, mboten ngantos ical'*

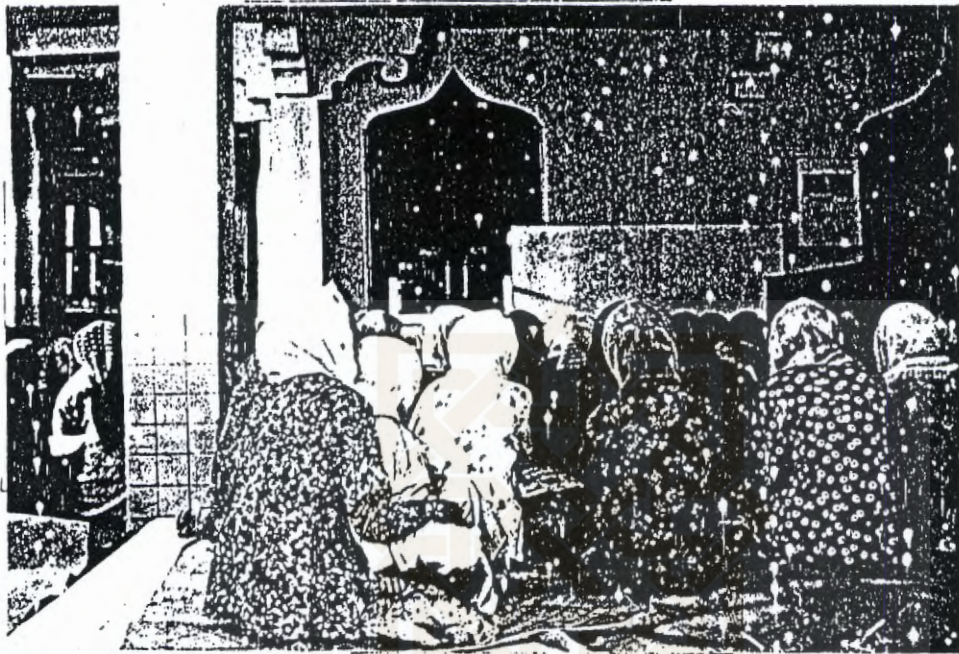


Masjid Syukur adalah tempat sentral para murid Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah menimba ilmu dan mengamalkan segala ajaran-ajaran ritual tarekat yang diajarkan oleh para Syeikh Guru maupun Mursyid. *"Bentuknya sederhana, tapi tiap hari, tiap waki'u asma Allah selalu dikumandangkan lho"*

Terlihat para anggota Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah sedang khusus menerima pelajaran dari sang Syekh Guru. "*monggo mas, sinten engkang badi' derek torecoh?*"
(foto ini diambil pada waktu kegiatan ritual mingguan)



Setelah lelah mengikuti pelajaran yang diberikan sang Syekh guru para anggota tarekat nyantai sambil ngobrol dan makan-makanan ringan. "*kayaknya enak ya, jadi pengikut tarekat!*"



Dalam acara ritual bulanan yang diadakan tarekat Qodirah wa Naqsyabandita ternyata anggotanya atau pengikutnya dari kaum Ibu-ibu banyak. Seakan mereka tidak mau ketinggalan untuk bisa bersama mendekatkan diri kepada Tuhannya.

"Wah, kalau istri saya sendainya dari penganut tarekat repot gak ya, mudah-mudahan saja?!"





Bapak-bapak dan Ibu-ibu anggota Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah sedang asyik dan khusu' mendengarkan wejangan yang disampaikan KH Sunan Nawawi dalam acara 'Haul' Syeikh Abdul Qodir Jailani pada Hari Selasa Pahing Tanggal 29 Juni 2004 di Dusun Jengkol Tegalrandu Srumbung Magelang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN ALIYAGA
YOGYAKARTA